

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kedua pasien kelolaan dengan diagnosis medis stroke hemoragik didapatkan data bahwa pasien mengalami penurunan kesadaran dan kelemahan pada salah satu sisi tubuh, tingkat kesadaran menurun dengan total GCS Pasien I adalah E2V2M4 = 8. Nilai GCS 8 dan 9 menunjukkan tingkat kesadaran somnolen. Kedua pasien mengalami tekanan darah tinggi serta peningkatan MAP atau tekanan arteri rata-rata. Kedua pasien kelolaan memiliki skala nyeri BPS (*Behavior Pain Scale*) 7, dan hasil CT-Scan kepala menunjukkan adanya *intracerebral hemorrhage* (ICH).
2. Masalah keperawatan yang diangkat pada kedua pasien kelolaan adalah resiko perfusi serebral tidak efektif dengan faktor resiko yakni hipertensi, sehingga dapat dirumuskan diagnosis keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif dibuktikan dengan hipertensi.
3. Salah satu intervensi yang diberikan pada kedua pasien kelolaan adalah pemberian posisi *head up* 30° yaitu posisi kepala tempat tidur pasien dielevasi setinggi 30° tanpa melakukan fleksi, ekstensi, maupun rotasi pada leher. yang bertujuan untuk menurunkan tekanan intrakranial pada pasien serta memaksimalkan oksigenasi serebral.
4. Pemberian posisi *head up* 30° dilakukan secara kontinu selama pasien berada di IGD dengan menaikkan kepala tempat tidur tanpa menambahkan bantal atau

selimut. Terdapat interupsi selama pelaksanaan karena Pasien II menjalani pemeriksaan rontgen thoraks yang menyebabkan posisi leher bergerak dan Pasien I akan menjalani tindakan intubasi sehingga mengharuskan posisi kepala datar dan leher ekstensi.

5. Setelah diberikan intervensi posisi *head up* 30° secara kontinue, pada kedua pasien terdapat peningkatan skor GCS, tingkat kesadaran masih tetap somnolen, tekanan darah membaik, MAP membaik, pasien sudah tidak tampak gelisah, tidak ada muntah proyektil, dan skala nyeri menurun pada pasien II sedangkan pada pasien I tidak ada perubahan skala nyeri.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil simpulan, pasien dengan stroke hemoragik beresiko untuk mengalami gangguan perfusi serebral dan salah satu intervensi yang dapat diberikan pada pasien untuk mencegah gangguan perfusi serebral adalah posisi *head up* 30°, maka disarankan kepada perawat pelaksana di Ruang IGD RSUP Sanglah Denpasar agar menerapkan intervensi posisi *head up* 30° pada pasien dengan stroke hemoragik dengan meminimalkan adanya pergerakan pada leher dan kepala untuk membantu memperbaiki hemodinamik pasien dan mencegah terjadinya peningkatan tekanan intrakranial.